



Peran BMT Agromadani Dalam Mendampingi UMKM Bagan Siapi-Api

Laylia Anggraini¹, Hamni Fadlilah², Damri Batubara³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

layliaanggraini13@gmail.com¹, hamnifadlilahnasution@gmail.com²,
damribatubara@uinsyahada.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani dalam mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menghadapi tantangan ekonomi di Bagan Siapi-api. Meskipun terjadi peningkatan jumlah nasabah BMT pada periode 2019–2021, akan tetapi masih ditemukan masyarakat yang bergantung pada rentenir. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka kemiskinan di daerah tersebut mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2020 dan 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data primer dari pengelola BMT Agromadani dan data sekunder dari BPS serta dokumen lembaga terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Agromadani memberikan dukungan yang signifikan kepada UMKM melalui pembiayaan, pengawasan usaha, dan pelatihan kewirausahaan berbasis syariah. Hal ini berdampak pada penurunan ketergantungan terhadap rentenir serta peningkatan pendapatan dan perkembangan usaha. Meskipun demikian, sejumlah kendala masih dihadapi, seperti keterbatasan modal, tunggakan pembayaran, dan persaingan antar lembaga keuangan yang terus meningkat.

Kata Kunci : BMT, UMKM, Dukungan, Tantangan

Abstract

This study aims to examine the role of Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani in supporting micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in facing economic challenges in Bagan Siapi-api. Although the number of BMT customers increased during the 2019–2021 period, many community members were still dependent on loan sharks. Data from the Central Statistics Agency (BPS) indicates a significant rise in poverty levels in the region in 2020 and 2021. This research employs a descriptive qualitative approach, utilizing primary data from BMT Agromadani management and secondary data from BPS and institutional documents. The findings reveal that BMT Agromadani provides substantial support to MSMEs through financing, business supervision, and entrepreneurship training based on Islamic principles. These efforts have contributed to reducing dependency on loan sharks and increasing both income and business growth. However, several challenges remain, including limited capital, delayed or defaulted payments, and growing competition among financial institutions.

Keywords: BMT, UMKM, Support, Challenge

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan salah satu pelaku terpenting dalam perekonomian negara, masyarakat maupun kalangan industri atau usaha (Tukma, dkk, 2021). Perbankan sendiri adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya (Elna Sriwanna, dkk, 2020). Lembaga keuangan di Indonesia secara umum dikenal dalam dua bentuk yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bukan bank meliputi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan (Thamrin Abdullah dkk, 2018).

Indonesia telah mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dengan istilah yang lebih dikenal dengan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) atau bisa disebut juga Balai Usaha Mandiri Terpadu. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang bisa di bilang paling sederhana. Selain lembaga tersebut, beberapa lembaga-lembaga pendamping tengah serius melakukan pembinaan agar Lembaga Keuangan Mikro Syariah ini lebih mapan, seperti Induk Koperasi Syariah dan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) center yang bekerja sama dengan dompet dhuafa (Euis Amalia, 2009).

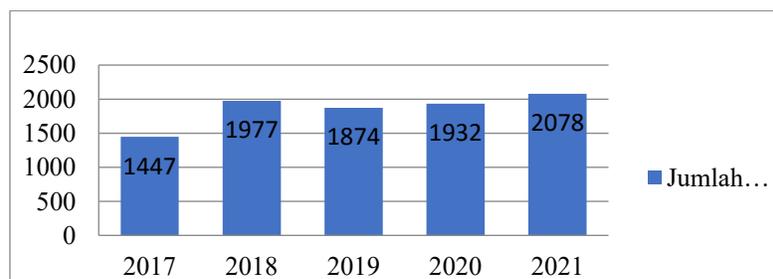
Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, yang berusaha menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Kemiskinan merupakan salah satu masalah kronis yang menyita perhatian dunia. Pemberdayaan usaha mikro kecil menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha.

Salah satu ciri umum yang melekat pada masyarakat ekonomi menengah dan ekonomi rendah adalah permodalan yang kurang. Padahal modal merupakan unsur yang sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat itu

sendiri, terlebih bagi pelaku usaha mikro kecil. Masih banyak pelaku usaha mikro maupun usaha kecil yang biasanya terdesak kebutuhan permodalan mengambil jalan pragmatis dengan mencari permodalan dari rentenir. Banyak pengusaha kecil yang tidak memperhitungkan akibat yang akan terjadi sehingga terjebak hutang yang makin lama makin bertambah dan lama kelamaan akan mematikan usahanya.

Kurangnya modal usaha merupakan permasalahan yang dihadapi UMKM di semua daerah hampir sama. Selain itu, permasalahan seperti kualitas sumber daya manusia yang rendah, produktivitas dan kualitas produk yang rendah, serta minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi juga hal yang menghambat perkembangan usaha usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). (Muhammad Ridwan, 2014). Dengan adanya pengembangan usaha mikro kecil berupa bertambahnya modal ataupun bertambahnya jenis usaha, maka akan berdampak terhadap bertambahnya tingkat penghasilan dan pendapatan, yang secara langsung akan menekan angka kemiskinan, menekan angka pengangguran. (Hoiri Amri, 2018).

Uraian di atas dapat kita lihat bahwasanya peran BMT dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah sangat urgen, di karenakan dengan melakukan pembiayaan dalam sektor usaha mikro, mampu menggerakkan dan menopang pemulihan perekonomian nasional bahkan dalam ekonomi keluarga. Salah satu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yang terletak di wilayah Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir yaitu *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani. Kegiatan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani hanya menabung dan memberikan pembiayaan dengan sarana utama para pedagang dan pengusaha kecil serta masyarakat umum yang membutuhkan modal usaha untuk perkembangan usahanya. Adapun perkembangan jumlah nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Sumber Data BMT Agromadani

Gambar 1. Jumlah Nasabah BMT

Berdasarkan data gambar 1 diatas perkembangan jumlah nasabah BMT Agromadani mengalami peningkatan dari setiap tahun dan mengalami perkembangan yang baik. Namun, saat bersamaan ternyata banyak juga nasabah yang ketergantungan terhadap lentenir. Seharusnya, adanya lembaga *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani menjadi solusi ketergantungan lentenir dari praktek riba.

Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat bahwa pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan) Angka kemiskinan di Bagan Siapi-Api mengalami kenaikan sebesar (6,72 persen). Angka kemiskinan ini bertambah sebesar (7,18 persen) pada tahun 2021 (BPS Kota Bagan Siapi-Api, 2021). Hal ini tentu memerlukan kajian yang lebih mendalam lagi mengenai permasalahan tersebut. Padahal seharusnya dari perkembangan serta dukungan (*supporting*) penuh BMT Agromadani diharapkan mampu mengentaskan kemiskinan bagi masyarakat dan mengembangkan usaha mikro kecil serta dapat membimbing masyarakat untuk mengajarkan latihan menabung sebagai indikator perubahan dan perencanaan hidupnya di kemudian hari.

KAJIAN TEORITIS

Dukungan

Dukungan adalah tindakan atau perilaku yang memberikan bantuan, semangat, atau pengakuan kepada seseorang atau suatu kelompok dalam mencapai tujuan atau mengatasi kesulitan. (Taylor, 1999) Dukungan dapat berupa Dukungan emosional, yakni memberikan semangat, empati, atau pengakuan untuk membantu seseorang mengatasi masalah emosional atau meningkatkan kepercayaan diri; Dukungan finansial yaitu memberikan bantuan keuangan untuk membantu seseorang atau suatu kelompok dalam mencapai tujuan atau mengatasi kesulitan keuangan; Dukungan informasional yaitu memberikan informasi atau pengetahuan yang relevan untuk membantu seseorang atau suatu kelompok dalam membuat keputusan atau mengatasi masalah; Dukungan instrumental yakni memberikan bantuan langsung dalam bentuk tindakan atau sumber daya untuk membantu seseorang atau suatu kelompok dalam mencapai tujuan.

Dukungan dapat diberikan oleh individu, kelompok, atau lembaga, dan dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan, kepercayaan diri, dan kemampuan seseorang atau suatu kelompok dalam mencapai tujuan. (House, 1981).

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga yang mempunyai dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq, dan sedekah. Adapun *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Islam (Mardani, 2017).

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) berasaskan Pancasila dan UUD 45 serta berlandaskan prinsip syariah Islam, keimanan, kekeluargaan, kebersamaan dan profesionalisme. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992, maka badan hukum yang dapat digunakan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) meliputi Unit Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dari koperasi serba usaha, Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS) dan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS).

Keberadaan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) yaitu sebagai lembaga keuangan syariah yang harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah, didalamnya mengandung keterpaduan sisi sosial dan bisnis, dilakukan secara kekeluargaan dan kebersamaan untuk mencapai sukses kehidupan di dunia dan di akhirat. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di dirikan dengan berasaskan pada masyarakat yang *salaam*, yaitu penuh keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan (M. Nur Rianto Al Arif, 2015)

Kegiatan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Produk *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) terdiri dari dua jenis, yaitu Produk Pembiayaan, pembiayaan yang diberikan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) pada dasarnya terdiri dari tiga model pembiayaan, yaitu dengan sistem bagi hasil, pembiayaan jual beli dengan keuntungan, dan pembiayaan kebajikan. Pembiayaan kebajikan merupakan fungsi sosial BMT yang disebut *qardul hasan* (Heni, dkk, 2020); Produk Simpanan (Penghimpunan Dana), produk penghimpunan dana terdiri dari *Giro Wadi'ah* yang diterapkan untuk menampung titipan dan zakat, infak, dan sedekah, dan dana sosial lainnya (Abdul Manan, 2014). Tabungan *Mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

Selain di atas *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) memiliki peran secara umum adalah sebagai manajer investasi, investor ekonomi syariah penyediaan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran (Krisna Sudjina, 2020). Adapun peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) secara khusus adalah (Heri Sudarsono, 2013) Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi non syariah; Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil; Melepaskan ketergantungan terhadap rentenir; Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

Usaha Mikro Kecil (UMKM)

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang memiliki asset maksimal Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan omset nya minimal Rp.30.000.000 (tiga puluh juta rupiah) (Diah Lidianingtias, 2018). Sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- dan omzet/tahun lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sannita, dkk, 2022). Penelitian kualitatif juga berarti penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik (Salim, dkk, 2012).

Subjek penelitian ini adalah pengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani (BMT) sebanyak 2 orang dan Nasabah 6 orang. Dalam menetapkan informan menggunakan tehnik *snowball sampling* (Suharsimi Arikunto, 2013). Sumber datanya primer dari *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani (BMT) dan data sekundernya dari dokumen pendukung yang didapat dari lembaga dan identitas nasabah atau web resmi (Misbah, dkk, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi,

wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif, yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016). Untuk pengecekan pada data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan menggunakan bahan referensi (Ahmad Nazar Rangkuti, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani kepada UMKM

Dalam penelitian ini, menghasilkan beberapa temuan bahwa *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani memberikan peran yang signifikan dalam memberikan dukungan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dari beberapa segi. Antara lain, dukungan secara informasional, finansial, emosional dan instrumental.

***Support* untuk mengakses informasi**

Pihak lembaga *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani memiliki informasi yang jelas baik dari segi alamat maupun dari segi legalitas. Adapaun alamat lembaga *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani ini berada di Jln. Lintas Bagan Siapi-api Kepenghuluan Lenggadai Hulu, Kecamatan Rimba Melintang, Kabupaten Rokan Hilir Riau. Alamat Emailnya, btmagromadani@yahoo.co.id dengan No. Telpn: 085271149159 dan media social Facebooknya BMT Agromadani. Sedangkan Legalitas Nama dan pendiriannya telah terdaftar resmi dalam Badan Hukum: 367/BH/IV.6/III.I/VII/2014 Tanggal 16 Juni 20214 dengan Nama Koperasi Syari'ah BMT Agromadani.

Selain dari informasi yang jelas di atas, pihak koperasi BMT Angromadani mendukung penuh untuk mengakses informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan oleh pihak para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) baik secara Online maupun secara Offline terkait informasi mengajukan pembiayaan ke pihak BMT bagi yang butuh modal usaha maupun informasi lainnya. Hal itu disampaikan oleh Ibu Dewi selaku *teller* pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani. (Ibu Dewi , 2023):

“Alamat Koperasi BMT Angromadani ini jelas terdaftar, kami bangga melayani nasabah yang membutuhkan informasi maupun mekanisme pembiayaan lainnya. Bahkan bagi yang ingin mengajukan pembiayaan kami dukung penuh. Namun, sebelum mereka membuka usaha mereka kamiterlebih dahulu mengajarkan kepada

mereka ilmu-ilmu usahanya agar mereka terhindar dari praktek riba. Salah satu jalan bagaimana masyarakat untuk mengenal apa itu riba atau secara syariah”.

Support Financial atau Pembiayaan untuk Modal Usaha

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan Ibu Ita selaku nasabah pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani yang berprofesi sebagai jualan telur gulung mengatakan bahwa (Ibu Ita, 2023):

“Adanya Koperasi BMT Agromadani ini sangat membantu saya sebagai pedagang kecil yang ekonominya lemah sehingga membantu saya menambah modal untuk meningkatkan usaha ini”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, adanya *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani sebagai lembaga penyedia financial untuk modal usaha para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dapat terbantu dari memberikan pinjaman modal usaha pada masyarakat dan ini merupakan nilai dukungan besar bagi mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Julia selaku *Marketing* dan pengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani mengatakan bahwa (Ibu Julia, 2023):

“*Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani selalu siap melayani masyarakat yang mengalami kesulitan dalam usahanya, kami terus berusaha untuk mendongkrak perekonomian masyarakat agar lebih meningkat, salah satunya dengan memberikan pinjaman modal bagi masyarakat yang membutuhkan modal sehingga masyarakat mandiri dan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat”.

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani siap membantu dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan usahanya, namun tentu saja harus mengikuti syarat dan aturan yang ditentukan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani.

Support Instrumental (Pembinaan)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani dan lembaga keuangan mikro lainnya tidak hanya sebatas bantuan modal melalui pembiayaan yang diberikan, tetapi juga memberikan bantuan melalui pembinaan dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau melalui pendampingan untuk setiap usaha nasabah pembiayaan, seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan,

pemasaran serta saran dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha. Sebagaimana paparan hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku *Teller Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani mengatakan bahwa (Ibu Dewi, 2023):

“Selain memberikan pendanaan dan modal, di sini *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) juga memberikan pembinaan kepada nasabah yang akan menjalankan usahanya, dengan cara mengatur keuangan, peluang dan strategi dalam berwirausaha secara sehat agar tidak mengalami kerugian. Karena nasabah kebanyakan belum tahu dan belum terlalu paham dalam menjalankan usaha terutama nasabah yang baru memulai usaha”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh salah satu pengelola *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani yaitu Bapak Ihsan selaku nasabah yang memiliki usaha bengkel mengatakan bahwa (Bapak Ihsan, 2023) :

“Adanya pembinaan dan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani membuat saya dan nasabah lainnya dapat belajar lagi bagaimana cara berwirausaha dengan baik dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar yang sudah dimiliki oleh nasabah, sehingga kami dapat mengembangkan usaha secara profesional dan mendapat keuntungan dari usaha yang dijalani”.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, peran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani juga memberikan pembinaan melalui berbagai pelatihan-pelatihan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha serta lebih cakap dalam mengelola usaha yang sedang dijalankan oleh nasabah dan mendapatkan keuntungan usaha.

Adapun paparan hasil wawancara dengan nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, Ibu Ana yang memiliki usaha jualan gorengan mengatakan bahwa (Ibu Ana, 2023):

“Saya membuka usaha yang menjual gorengan kecil-kecilan, sebelumnya saya juga sudah melakukan pembiayaan ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani yang menerapkan prinsip syariah untuk membuka usaha jualan gorengan ini. Usaha tersebut berada disamping rumah dengan tempat yang kecil. Karena merasa belum puas dengan tempat yang sederhana, saya mengajukan pembiayaan lagi ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, karena pada saat itu saya kekurangan modal

untuk mengembangkan usaha yang sudah ada tersebut. Alhamdulillah pihak *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) meminjamkan pembiayaan kepada saya dengan persyaratan yang telah ditentukan”.

Berdasarkan paparan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembiayaan pihak BMT Agromadani melakukan pengenalan apa yang dimaksud riba kepada nasabahnya. Hal ini ini diperjelas oleh ibu Nur setelah mengambil pembiayaan ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dan usahanya ingin di biyai kembali, beliau mengajukan kembali pembiayaan ke BMT Agromadani, sebagaimana lembaga keuangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani ini telah menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip syariah Islam. Sebagai salah satu lembaga keuangan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani mengajarkan kepada nasabah dalam berusaha agar menghindari praktek riba.

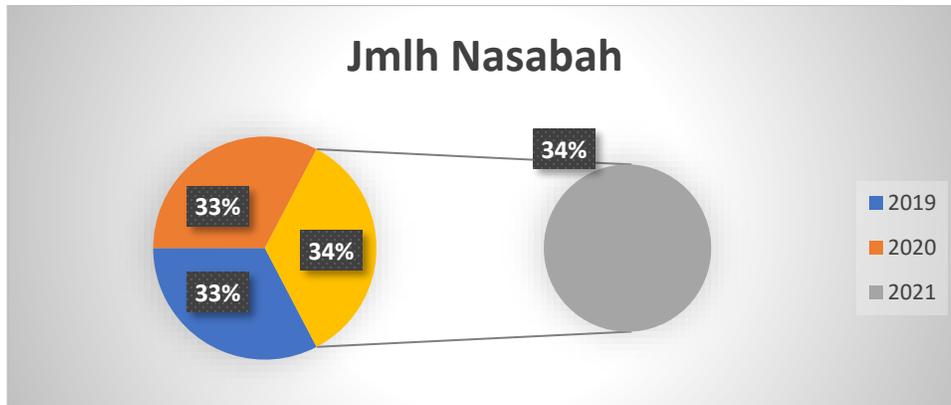
Support Emosional (meningkatkan kepercayaan diri)

Kehadiran *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dirasakan sangat membantu dan mesejahterakan bagi masyarakat sekitar dan juga seluruh masyarakat Bagan Siapi-Api Kepenghuluan Lenggadai Hulu Kecamatan Rimba Melintang Kabupaten Rokan Hilir Riau. seperti paparan hasil wawancara dengan nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani yaitu Ibu Wiyah yang memiliki usaha salon mengatakan bahwa (Ibu Wiyah, 2023):

“Saya merasa pendapatan saya meningkat sejak saya bergabung menjadi anggota *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, sejak dikasih pinjaman untuk mengembangkan usaha, dan Alhamdulillah hasilnya meningkat, karena usaha menjadi bertambah pendapatan pun bertambah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat jelas lembaga Koperasi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dalam melakukan pembinaan (*support instrumental*) yang terus didampingi menjadi buah percaya diri (*emosional*) bagi para pelaku UMKM. Kepercayaan diri (*emosional*) inilah sebagai alat pendukung (*supporting*) para pelaku UMKM menjalankan usaha tersebut hingga berbuah hasil. terbukti dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dari yang kekurangan modal membuka usaha sehingga memiliki peluang membuka usaha kembali. Dan usaha-usaha tersebut telah

mengalami perubahan positif untuk berkembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Perkembangan Jumlah Nasabah Binaan

Diagram di atas terlihat jelas adanya peningkatan pembiayaan 3 tahun terakhir. Itu menunjukkan semakin tingginya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap BMT *Baitul Maal Wat Tambil* dalam penyelesaian permasalahan financial para pihak UMKM. Hal ini tentu menunjukkan bahwa antusias masyarakat dalam mengajukan pembiayaan sangat tinggi. Tidak sedikit nasabah yang mengalami perkembangan usahanya semakin meningkat. Sebagaimana hasil wawancara Bapak Ilyas yang memiliki usaha jualan sate mengatakan bahwa (Bapak Ilyas, 2023):

“Saya membuka usaha sate, lalu saya berkeinginan menambah modal usaha serta menambah usaha lainnya dan akhirnya melakukan pinjaman modal ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani, dari hasil pinjaman tersebut dapat menambah usahanya seperti usaha sate dan bakso bakar dan pentol.”

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas, Bapak Ilyas mengalami perkembangan usaha yang awalnya jualan sate sekarang menambah gerobak bakso bakar dan pentol. Adapun menurut Ibu Maisarah awal mulanya dia melakukan pinjaman untuk membuka kedai sampah di rumah. Beliau mengatakan bahwa (Ibu Maisarah, 2023):

“Saya sebelum mempunyai usaha kedai hanya seorang ibu rumah tangga dan berkeinginan membuka usaha tetapi keterbatasan modal, dan akhirnya saya melakukan pinjaman modal ke *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani untuk membuka usaha kedai, dengan pinjaman awal Rp.5.000.000 dari hasil pinjaman tersebut usaha kedai yang dijalani sedikit demi sedikit sudah mulai berkembang, saya

berjualan makanan ringan, beras, minyak goreng, gas elpiji, telur, gula, susu dan macam-macam sayuran. Sehingga dapat menambah penghasilan serta dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan sebagian hasilnya disisihkan uang untuk membayar pada *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani.

Perkembangan usaha nasabah sebelum melakukan pembiayaan masyarakat kesulitan dalam mengakses modal, yang mengakibatkan usaha mereka mengalami kemunduruan karena kekurangan modal. Namun usaha nasabah berkembang setelah mengajukan pembiayaan melalui BMT yang terbukti usaha nasabah mengalami kemajuan baik dari segi pendapatan mereka serta keuntungan yang didapat meningkat dari sebelumnya dan pembukaan cabang baru usaha.

Kendala dan Upaya yang Dilakukan dalam Pengembangan UMKM

Dalam menjalankan suatu usaha pasti terdapat beberapa kendala yang di hadapi, tidak semua yang telah direncanakan akan berjalan dengan lancar. Beberapa kendala yang dihadapi oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dalam pengembangan usaha mikro kecil:

1. Pesatnya perkembangan lembaga keuangan baik bank maupun non-bank memberikan persaingan yang cukup sengit. Banyak lembaga yang menawarkan pembiayaan lebih menarik dan murah.
2. Terbatasnya jumlah modal sehingga ada pembiayaan yang masuk kategori layak namun tidak bisa direalisasikan.
3. Masih adanya pembayaran pembiayaan yang tidak tepat waktu/kurang lancar bahkan macet.
4. Persoalan yang dihadapi di bidang sosialisasi adalah kurangnya masyarakat kita yang paham tentang produk muamalah sehingga asing dengan istilah-istilah muamalah.

Adapun upaya untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Agromadani dilakukan berbagai hal seperti menjaga silaturahmi dengan nasabah akan membuat nasabah merasa nyaman dan berkemungkinan untuk memilih kembali mengajukan pembiayaan. Selain itu, dengan terus meningkatkan strategi pemasaran melalui berbagai media seperti iklan dan sosialisasi. Tindakan yang dilakukan BMT Agromadani bila terjadi kemacetan pembayaran adalah dengan mendatangi rumah nasabah dan menyelesaikannya secara kekeluargaan.

KESIMPULAN

Support Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah diklasifikasikan menjadi empat yaitu *support* informasional memberikan informasi secara legal baik online maupun offline, *support* finansial sebagai penyedia atau memberikan layanan modal, *support* emosional dan *support* instrumental atau pembinaan serta mensejahterakan masyarakat. Perkembangannya mengurangi praktik riba. Perkembangan usaha mikro kecil sejalan dengan perkembangan BMT Agromadani yang juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan nasabah serta beberapa nasabah yang sudah mulai untuk membuka cabang usaha yang baru. Wapapun ada beberapa kendala yang dialami seperti, banyaknya lembaga yang menawarkan pembiayaan lebih menarik dan murah sehingga persaingan yang ketat terjadi, terbatasnya jumlah modal sehingga ada pembiayaan yang masuk kategori layak namun tidak bisa direalisasikan, masih adanya pembayaran pembiayaan yang tidak tepat waktu/kurang lancar bahkan macet, persoalan yang dihadapi di bidang sosialisasi adalah kurangnya masyarakat yang paham tentang produk muamalah sehingga asing dengan istilah-istilah muamalah sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. (2014). *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Ahmad Nazar Rangkuti. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Bapak Ihsan. (2023, Maret 28). Hasil Wawancara dengan Nasabah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani. (Laylia Anggraini, Interviewer)
- Bapak Ilyas. (2023, Maret 28). Hasil Wawancara dengan Nasabah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani. (Laylia Anggraini, Interviewer)
- BPS Kota Bagan Siapi-Api. (2021). *Data dan Informasi Kemiskinan 2020-2021*.
- Diah Lidianingtias. (2018). *Kewirausahaan Teknik Sipil*. Malang: Polinema Press.
- Dinas Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elna Sriwana, dkk. (2020). The Effect Of Knowledge On Voting Interest Products PT. Mandiri Sharia Bank Padangsidempuan (Case Study to Guru Al-Azhar Bi'Ibadillah Ujung Gading District Angkola Stem). *Journal Of Sharia Banking*, 1(1).
- Euis Amalia. (2009). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Heni, dkk. (2020). The Effect Of Motivation Of Avoiding Riba And Knowledge Of Sharia Banking Products On The Decision To Become A Customer At PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Kc. Padangsidempuan. *Journal Of Sharia Banking, Vol. 1*(No. 2).
- Heri Sudarsono. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hoiri Amri. (2018). Membangun Kesadaran Masyarakat Pinggiran Melalui Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *Islamic Banking, 4*(1).
- Ibu Ana. (2023, Maret 27). Hasil Wawancara dengan Nasabah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani. (Laylia Anggraini, Interviewer)
- Ibu Dewi . (2023, Maret 26). Hasil Wawancara dengan Teller BMT Agromadani. (Laylia Anggraini, Interviewer)
- Ibu Ita. (2023, Maret 27). Hasil Wawancara dengan Nasabah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani. (Laylia Anggraini, Interviewer)
- Ibu Julia. (2023, Maret 26). Hasil Wawancara dengan Marketing Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani. (Laylia Anggraini, Interviewer)
- Ibu Maisarah. (2023, Maret 27). Hasil Wawancara dengan Nasabah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani. (Laylia Anggraini, Interviewer)
- Ibu Wiyah. (2023, Maret 28). Hasil Wawancara dengan Nasabah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Agromadani. (Laylia Anggraini, Interviewer)
- Krisna Sudjina. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6*(2).
- M. Nur Rianto Al Arif. (2015). *Pengantar Ekonomi Syariah* . Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mardani. (2017). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Misbah, dkk. (2021, Desember). The Use Of Effect E-Muamalat Facilities In Attracting Cistomer Interest In PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCP Panyabungan. *Journal Of Sharia Banking, Vol. 2*(No. 2).
- Muhammad Ridwan. (2014). *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.
- Salim, dkk. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citra Pustaka Media.
- Sannita, dkk. (2022). Strategies For Handing Problematic ATM Complaints In Increasing Customer Satisfaction At PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, Kc. Padangsidempuan. *Journal Of Sharia Banking, Vol. 1*(No. 2).
- Soerjono Soekanto. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Handini. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi: Buku Ajar*. Surabaya: Universitas Dr. Soetomo.
- Sugeng Sejati. (2012). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Teras.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thamrin Abdullah dkk. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tukma, dkk. (2021). Analysis Of Public Interest In Banking Products. *Journal Of Sharia Banking, Vol. 2*(No. 2).